BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara masalah remaja, yang konstalasi dalam kehidupannya adalah merupakan bagian dari kehidupan yang sangat strategis sekali untuk pengembangan diri. Sejarah telah mencatat bahwa peran remaja amatlah dibutuhkan sebagai estafet pemacu masa depan bangsa, dalam kenyataan sekarang remaja banyak pula berpartisipasi aktif dalam derap pembangunan bangsa. (Andi Mappiare, 1982:12)

Oleh karena itu wajar bila pemerintah kita dalam perencanaan pembangunannya selalu meletakkan remaja/pemuda sebagai kader penerus bangsa, sebagaimana tertuang dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) yaitu :

“Pembinaan dan pengembangan generasi muda dilakukan antara lain melalui upaya-upaya untuk meningkatkan ketaqwaan Tuhan Yang Maha Esa, menanamkan dan menumbuhkan kesadaran berbangsa dan bernegara, mempertebal idealisme, patriotisme dan harga diri, memperluas wawasan ke masa depan, memperkokoh kepribadian dan disiplin, mempertinggi budi pekerti, memupuk kesegaran jasmani dan daya kreasi, mengembangkan kemandirian, kepemimpinan, ilmu, keterampilan, semangat kerja keras dan kepeloporan serta mendorong partisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara serta dalam pembangunan nasional”. (Buku Serapan BP-7, 1988 : 69)

Dari Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) tersebut amatlah diharapkan potensi yang sangat besar yang ada pada remaja diharapkan dapat dioptimalkan sebagai kerangka menuju masa depan bangsa. Dengan demikian maka sesungguhnya remaja itu mempunyai tanggung jawab yang besar demi kelestarian kehidupan negara dan bangsa.

Sesuai dengan Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) tersebut, juga untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan oleh remaja agar mempunyai kepribadian dan berbudi pekerti yang luhur yang dilandasi ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka diperlukan suatu pembinaan khusus yang dapat memberikan semangat belajar disegala bidang, sebab tujuan adanya pembinaan tersebut dapat dikatakan sulit cita-cita bangsa akan terealisasi khususnya manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur. Hal tersebut karena kondisi remaja baik dalam prilaku, cara berpikir dan kepribadiannya belum terbentuk secara utuh, sehingga terjadi kerawanan disebabkan karena dalam pertumbuhan baik jasmani maupun rohani, sehingga timbul berbagai masalah yang dihadapi remaja.

Masalah-masalah remaja biasanya sangat erat hubungannya antara pertumbuhan baik jasmani maupun rohani yang belum optimal dengan keadaan lingkungannya yang selalu mempengaruhi, apa lagi remaja cenderung meniru perasaan idealisme yang tinggi yang tidak disertai dengan penilaian yang baik dan buruk, seperti minum-minuman keras, rambuk gondrong, berani kepada orang tua.

Oleh karena masa remaja merupakan masa yang penuh dengan kegoncangan jiwa yang disebabkan oleh perubahan emosi, pertumbuhan jasmani yang cepat tanpa diimbangi pikiran yang matang, maka tidak menutup kemungkinan remaja akan melanggar nilai-nilai luhur yang dianut oleh masyarakat pada umumnya. Dari sinilah nampak agama sangat berperan dalam memberikan petunjuk sekaligus sebagai pegangan yang kuat dalam mengendalikan dorongan-dorongan negatif yang timbul karena kegoncangan-kegoncangan jiwa tersebut. Tanpa agama manusia akan terombang-ambing oleh kehidupan yang serba kompleks. Manusia dituntut menurut

fitrahnya sebagai makhluk yang agamis yang mengakui adanya Tuhan Yang Maha Esa, seperti tersebut dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 30, yaitu :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبَدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ ۚ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾ (الرُّومُ ٣٠)

“Maka hadapkanlah wajah dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”. (Departemen Agama RI, 1989 : 645)

Demikianlah peranan agama sangat penting bagi kebutuhan hidup manusia sebagai tali pegangan hidup manusia sendiri.

Lebih dari itu ajaran agama dikalangan remaja yang ada dilingkungan komplek wanita tuna susila (WTS), merupakan masalah yang penting dan perlu mendapat perhatian yang serius dari semua pihak. Kalangan para ahli pendidikan mengungkapkan bahwa lingkungan besar pengaruhnya terhadap keberhasilan suatu amal ibadah, namun tidak menutup kemungkinan juga adanya keberhasilan dalam pelaksanaan ibadah yang ada dilingkungan komplek wanita tuna susila (WTS) tersebut.

Mengingat bahwa masa remaja adalah masa yang penuh dengan kegoncangan-kegoncangan, dimana pada masa ini jiwa mereka mudah terombang-ambing oleh situasi dan kondisi yang ada terutama oleh faktor lingkungan yang sangat dominan dalam mempengaruhi jiwa mereka, jika lingkungan baik maka kemungkinan remaja tersebut akan menjadi baik, namun jika lingkungan jelek kemungkinan juga remaja tersebut akan menjadi jelek.

Daerah Kupang Gunung yang terkenal dengan sebutan daerah "Dolly" merupakan salah satu kompleks wanita tuna susila (WTS) yang cukup terkenal di kota Surabaya, dimana daerah Dolly adalah daerah pelacuran yang menjadi sasaran manusia hidung belang dalam melampiaskan nafsu birahinya. Dengan situasi yang demikian maka tidak menutup kemungkinan akan memberikan pengaruh negatif pada masyarakat, khususnya terhadap remaja yang tinggal di lingkungan kompleks wanita tuna susila Dolly. Pengaruh kompleks wanita tuna susila Dolly sangat besar pengaruhnya bagi masyarakat khususnya para remaja. Sebagai upaya untuk membentengi diri agar tidak terpengaruh dengan kondisi lingkungan negatif, para remaja yang berdomisili di sekitar lingkungan WTS berupaya mengadakan aktifitas-aktifitas keagamaan. Namun tidak menutup kemungkinan juga bagi remaja yang mudah terpengaruh dengan kondisi dilingkungan tersebut akan mudah melangkah kearah negatif, hal ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Berpijak dari permasalahan tersebut di atas penulis berusaha untuk mengkaji baik secara teoritis maupun empiris, untuk memecahkan permasalahan tersebut penulis tuangkan dalam bentuk karya ilmiah yang berjudul : "Pengaruh kompleks WTS Dolly terhadap aktifitas keagamaan remaja di Kupang Gunung Surabaya".

B. Perumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan diungkapkan dalam pembahasan ini adalah :

1. Apakah pengertian kompleks WTS ?

2. Apakah pengertian aktifitas keagamaan itu ?
3. Adakah pengaruh kompleks WTS Dolly terhadap aktifitas keagamaan remaja di Kupang Gunung ?

C. Penegasan dan Alasan Memilih Judul

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengaambil judul “PENGARUH KOMPLEK WTS DOLLY TERHADAP AKTIFFTAS KEAGAMAAN REMAJA DI KUPANG GUNUNG SURABAYA”.

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengintepretasikan maksud judul kandungan skripsi ini, maka penulis perlu memberikan penegasan terlebih dahulu terhadap makna kata atau istilah yang terangkai dalam kalimat dari judul tersebut. Adapun penegasan istilah yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah :

Pengaruh : Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang (Kamus besar Bahasa Indonesia, 2, 1991 : 747).

Komplek : Himpunan kesatuan; kelompok (Kamus besar Bahasa Indonesia, Ibid : 516).

Kata kompleks menurut arti bahasa adalah : kumpulan perumahan (W.J.S Poerwadarminta 1991 : 518)

Wanita Tuna Susila : Istilah lain “pelacur atau sundal” adalah wanita yang menyerahkan diri kepada laki-laki untuk pemuasan seksual (Kartini Kartono, 1992 : 199).

- Dolly** : Adalah merupakan obyek penelitian desa atau kecamatan yang didalamnya terdapat suatu lokalisasi wanita tuna susila.
- Aktifitas** : Kegiatan, salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan ditiap bagian dalam perusahaan (Kamus besar Bahasa Indonesia, Op Cit : 20).
- Keagamaan** : Segala sesuatu yang berhubungan dengan agama (Kamus besar Bahasa Indonesia, Op Cit : 10).
- Remaja** : Manusia dalam usia muda yaitu keadaan anak bilamana dalam rentangan usia 12 sampai 21 tahun bagi wanita, dan 13 sampai 22 tahun bagi pria (Andi Mappiare, 1982 : 27).
- Kupang Gunung** : Merupakan wilayah obyek penelitian yang berada di Kelurahan Putat Jaya Surabaya.

Dari uraian kata-kata istilah di atas, dapatlah ditarik suatu pengertian; Penulis ingin mengkaji sejauh mana pengaruh kompleks WTS Dolly terhadap aktifitas keagamaan remaja di Kupang Gunung Surabaya.

Alasan Memilih Judul

Adapun yang mendorong penulis memilih judul tersebut di atas dengan alasan sebagai berikut :

1. Komplek WTS Dolly sangat besar pengaruhnya terhadap remaja, namun remaja yang berada disekitar lingkungan tersebut tetap aktif menjalankan aktifitas-aktifitas keagamaan sebagai wadah komunikasi dan media pendidikan remaja yang mempunyai lingkungan yang kontradiktif dengan ajaran agama.

2. Mengingat kompleks WTS Dolly merupakan lingkungan yang bertolak belakang dengan ajaran agama Islam, maka aktifitas keagamaan yang diadakan para remaja yang berada disekitar lingkungan tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk mempelajari, mendalami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama di samping untuk membentengi pengaruh lingkungan tersebut.
3. Mengingat waktu, biaya dan tenaga yang penulis miliki sangat terbatas, maka penulis memilih remaja Kupang Gunung Surabaya. Hal ini dikarenakan letaknya tidak jauh dari rumah penulis, sehingga mudah dijangkau dalam memenuhi kebutuhan yang diperlukan dalam penelitian ini.

D. Tujuan dan Kegunaan Pembahasan

1. Tujuan Pembahasan.

- a. Ingin mengetahui pengaruh kompleks WTS Dolly terhadap aktifitas keagamaan remaja di Kupang Gunung Surabaya.
- b. Ingin mengetahui lebih jelas tentang pengertian kompleks WTS dan pengertian aktifitas keagamaan di kalangan remaja.
- c. Ingin mengetahui lebih dekat tentang pola pelaksanaan aktifitas keagamaan remaja di kompleks WTS Dolly.

2. Kegunaan Pembahasan.

- a. Dapat dijadikan sebagai penyusunan hipotesa dalam mengetahui pengaruh kompleks WTS Dolly terhadap aktifitas keagamaan remaja.
- b. Dapat menambah wawasan pengetahuan agama terhadap pembinaan akhlak remaja dalam aktifitas keagamaan di lingkungan WTS Dolly.

- c. Untuk penyusunan karya ilmiah guna memperoleh S-1 pada fakultas Ushuludin Surabaya IAIN ^{SURAB} Surabaya Ampel.

E. Hipotesis

Dalam penelitian ini penulis akan mengemukakan dua macam hipotesis. Menurut Suharsimi Arikunto; Hipotesis berasal dari dua kata yaitu "hipo" yang artinya "dibawah" dan "thesa" artinya "kebenaran" (Suharsimi Arikunto, 1993 : 62).

Menurut Sumadi Suryabrata, bahwa hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah-masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris secara teknis, hipotesis dapat didefinisikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (Sumadi Suryabrata, 1991 : 75).

Adapun dua hipotesis yang penulis maksud adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis Alternatif (H_i).

"Bahwa ada pengaruh kompleks WTS Dolly terhadap aktifitas keagamaan remaja di Kupang Gunung Surabaya".

2. Hipotesis Nol (H₀).

"Bahwa tidak ada pengaruh kompleks WTS Dolly terhadap aktifitas keagamaan remaja di Kupang Gunung Surabaya".

F. Metodologi Penelitian

Dalam metode penelitian ini penulis akan membahas hal-hal sebagai berikut :

1. Populasi dan Sampel
2. Sumber dan Jenis Data

3. Metode Pengumpulan Data

4. Metode Analisa Data

1. Populasi dan Sampel

- a. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Suharsimi Arikunto, 1993 : 102). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang berdomisili disekitar komplek WTS Dolly Kupang Gunung Surabaya yang berjumlah 300 orang dengan mengambil dari penentuan tingkat batasan usia remaja mulai usia 13 - 21 tahun (Zakiah Derajat, 1971, 109).
- b. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Ibid : 104). Pengambilan sampel dalam penelitian ini penulis berpedoman pada apa yang dikatakan oleh Dr. Suharsimi Arikunto; bahwa apabila jumlah subyek lebih dari 100 orang maka diperbolehkan untuk mengambil sampel antara populasi yang ada yaitu 10 - 15 % atau 20 - 25 % (Ibid : 107). Jelasnya pengambilan sampel dalam penelitian ini, peneliti mengambil 20% dari populasi yang dianggap representatif atau mewakili seluruh populasi, yaitu :

$$\frac{25}{100} \times 300 = 75$$

Jadi secara matematis, sampel dalam penelitian ini berjumlah 75 orang. Karena para remaja yang berdomisili disekitar komplek WTS Dolly Kupang Gunung mayoritas beragama Islam maka peneliti mengambil sampelnya dari para remaja yang beragama Islam yang berjumlah 75 orang tersebut. Adapun teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling, yaitu pengambilan sampel dengan cara acak, yaitu memberi hak

kepada setiap obyek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel (Ibid : 110).

2. Sumber dan Jenis Data

Yang dimaksud dengan sumber data penelitian adalah : subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam pengambilan data, antara lain bersumber pada :

a. LibRARY Reserch (sumber data sekunder).

Riset pustaka ini meliputi kepustakaan yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Metode ini dipergunakan dalam kaitannya dengan penulisan tinjauan teoritis dan sebagai penunjang dari hasil data.

b. Fiel Reserch (sumber data primer)

Dalam hal ini, penulis mengadakan penelitian serta pengamatan langsung kepada obyek yang dimaksud pada tempat penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah para remaja yang menjadi sampel. Di samping itu pula data diperoleh dari ketua R.W dan aparatnya serta tokoh-tokoh masyarakat.

3. Metode Pengumpulan Data.

Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Metode Observasi

Yaitu metode pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap obyek yang diteliti.

b. Metode Interviu

Yaitu suatu metode dengan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih saling berhadapan secara fisik (Sutrisno Hadi, 1989 : 192).

Penggunaan metode ini penulis gunakan ketika mengadakan komunikasi langsung dengan permasalahan yang erat kaitannya dengan aktifitas remaja yang berdomisili disekitar komplek WTS Dolly Kupang Gunung.

c. Metode Dokumentasi

Yaitu suatu metode dalam mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dolumen, peraturan-peraturan, catatan harian, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 1993 : 131). Penggunaan metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang aktifitas keagamaan yang dilaksanakan, pelaksanaan pengamalan keagamaan remaja.

d. Metode Angket atau Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 1993 : 124).

Metode ini penulis pergunakan untuk memperoleh data dengan cara mengajukan daftar pertanyaan secara tertulis kepada remaja guna memperoleh data tentang tanggapan mereka terhadap pengaruh komplek WTS Dolly terhadap aktifitas keagamaan serta sikap dan tingkah laku remaja dalam pengamalan keagamaan disekitar lingkungan tersebut.

4. Metode Analisa Data

Untuk menganalisa data yang telah terkumpul, dalam rangka menguji hipotesa dan mendapatkan konkulasi maka diperlukan teknik analisa data, yaitu :

a. Analisa Data Kualitatif

Yaitu dengan cara penalaran logika secara diskriptif sehingga nampak adanya pengaruh secara logis mengenai masalah yang terjadi pada obyek penelitian. Karena penelitian ini adalah membuktikan adanya pengaruh, maka data yang diperoleh dikualitatifkan guna mencari pengaruh dari variabel yang satu dengan yang lain.

b. Analisa Data Kuantitatif

Yaitu analisa statistik yang diperoleh dengan jalan merubah data kualitatif ke dalam atau menjadi angka-angka. Untuk membuktikan ada dan tidaknya pengaruh serta bagaimana pengaruhnya, maka rumus yang kami pergunakan adalah Chi Kwadrat, yaitu :

$$X^2 = \sum \frac{(F_o - F_h)^2}{F_h}$$

Dimana : X^2 = Chi Kwadrat

F_o = Frekwensi yang diperoleh dari sampel

F_h = Frekwensi yang diharapkan dalam sampel sebagai pencerminan dari frekwensi yang diharapkan dalam populasi (Sutrisno Hadi, 1992 : 318).

Sedangkan untuk mengetahui bagaimana jenis pengaruh yang ditimbulkan, maka untuk menganalisanya kami gunakan rumus koefisien kontingensi, yaitu :

$$KK = \frac{X^2}{X^2 + N}$$

Dimana : KK = Koefisien kontingensi

X^2 = Harga Chi Kwadrat yang diperoleh

N = Nominal (jumlah obyek) (Suharsimi Arikunto, 1993 : 246).

Sebagaimana ketentuan nilai yang diperoleh pada koefisien kontingensi adalah :

- a. Kurang dari 0,20 : Pengaruh rendah sekali
- b. 0,20 - 0,40 : Pengaruh rendah tapi pasti
- c. 0,40 - 0,70 : Pengaruh cukup berarti
- d. 0,70 - 0,90 : Pengaruh yang tinggi, kuat
- e. Lebih dari 0,90 : Pengaruh sangat dapat diandalkan (Jalaludin Rahmat, 1991 : 29).

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, serta untuk mempermudah memahaminya, maka penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab yang terdiri dari :

- BAB I : Pendahuluan yang meliputi : Latar belakang masalah, Perumusan masalah, Penegasan dan alasan memilih judul, Tujuan dan kegunaan pembahasan, Hipotesis, Methodologi penelitian, Sistematika pembahasan.
- BAB II : Landasan teoritis, yang berisi tentang ; Pengertian komplek WTS, Pengertian Aktifitas Keagamaan, Pengertian remaja dan masalahnya. Agama dan remaja, Pengaruh pendidikan agama terhadap pembinaan akhlak remaja, Pengertian Pengamalan Agama, Bentuk-bentuk Amalan Agama.

- BAB III : Deskripsi daerah penelitian, yang berisi tentang ; Gambaran umum obyek penelitian, meliputi ; Letak geografi, latar belakang sejarah, keadaan pembangunan, penduduk dan pemerintahan, keadaan sarana pendidikan dan kepemudaan, status komplek WTS Dolly, jumlah remaja, jumlah WTS dan nucikari. Gambaran aktifitas keagamaan remaja, meliputi ; Bentuk - bentuk aktifitas keagamaan, wujud pemahaman dan amalan keagamaan.
- BAB IV : Analisa dan tinjauan, yang meliputi : penyajian data, analisa data, meliputi ; Tabulasi data, klasifikasi data, pembuktian hipotesis.
- BAB V : Penutup, meliputi : Kesimpulan dan saran.
- Demikianlah sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini.